

TIDAK DIPINJAMKAN KELUAR

PENGARUH PENDAPATAN DAN JUMLAH ANGGOTA KELUARGA TERHADAP
BESAR TABUNGAN GURU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN BLIMBING
KODYA MALANG TAHUN 1998

SKRIPSI



Dijukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember



Oleh

Rizqi Irwanda
NIM. 9408101083

Asal	Hadiah	Klasifikasi
	Pembelian	
Terima Tanggal	04 SEP 2000	332
No. Induk :	10.2.2854	1RW
		P
		2.1

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER

2000

JUDUL SKRIPSI

PENGARUH PENDAPATAN DAN JUMLAH ANGGOTA KELUARGA TERHADAP
BESAR TABUNGAN GURU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN BLIMBING
KODYA MALANG TAHUN 1998

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : Rizqi Irwanda

N. I. M. : 9408101083

J u r u s a n : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

4 Maret 2000

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua,

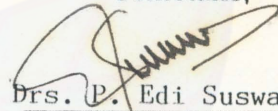


Prof. Dr. Murdijanto PB., SU.

NIP. 130 350 767




Sekretaris,



Drs. P. Edi Suswandi, MP.

NIP. 181 472 792

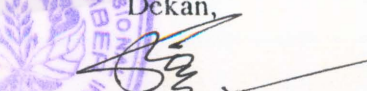
Anggota,



Drs. Zainuri, M.Si.

NIP. 131 832 336

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,



Drs. H. Sukusni, M.Sc.

NIP. 130 350 764



Tanda Persetujuan Skripsi

Nama : Rizqi Irwanda
Nomor Induk Mahasiswa : 9408101083
Tingkat : Sarjana
Jurusan : Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan

Mata Kuliah Yang Menjadi
Dasar Penyusunan Skripsi : Ekonomi Moneter

Dosen Pembimbing : 1. Dra. Aminah
2. Dra. Zainuri, M.Si

Disahkan di : Jember

Pada tanggal : Maret 2000

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Pembimbing I,


Dra. Aminah

NIP. 130 675 291

Pembimbing II,


Drs. Zainuri, M.Si

NIP. 131 832 336

MOTTO

"Dialah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes air mani. sesudah itu dari seumpal darah. kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (Kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahaminya".

(Al - Mu'min ayat 67)



MILIK PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JEMBER

KATA PENGANTAR

Teriring puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas Rahmat dan Karunia-Nya, serta Taufik dan Hidayah maupun kenikmatan yang berupa keluangan waktu dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi dengan judul Pengaruh Pendapatan Dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Besar Tabungan Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Blimbing Kodya Malang Tahun 1998.

Dalam kesempatan ini penulis sampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dra. Aminah dan Bapak Zainuri, Msi, yang banyak memberikan bimbingan serta saran-saran dalam penyelesaian laporan skripsi ini;
2. Bapak Drs. H. Sukusni, MSc, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember beserta seluruh staf pengajar dan karyawan;
3. Kepala Kantor Ranting Dinas DEPDIKBUD Kecamatan Blimbing Kodya Malang yang telah banyak membantu penulis dalam pengumpulan data-data yang diperlukan;
4. Kepala Perpustakaan Universitas Jember beserta staf dan karyawan;
5. Kepala Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang yang telah memberikan kemudahan selama penulis mengadakan studi kepustakaan;
6. Aba Tohir dan Umi Zubaidah tercinta, Aba dan Umi Iskandar, Adikku Fifi, Buyung, Winda serta Yayak tersayang yang selalu memberikan motivasi kepada penulis dari awal sampai akhir, demi terselesaikannya laporan skripsi ini;
7. Teman seperjuangan dari Rayon PMII FE Univ. Jember yang banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

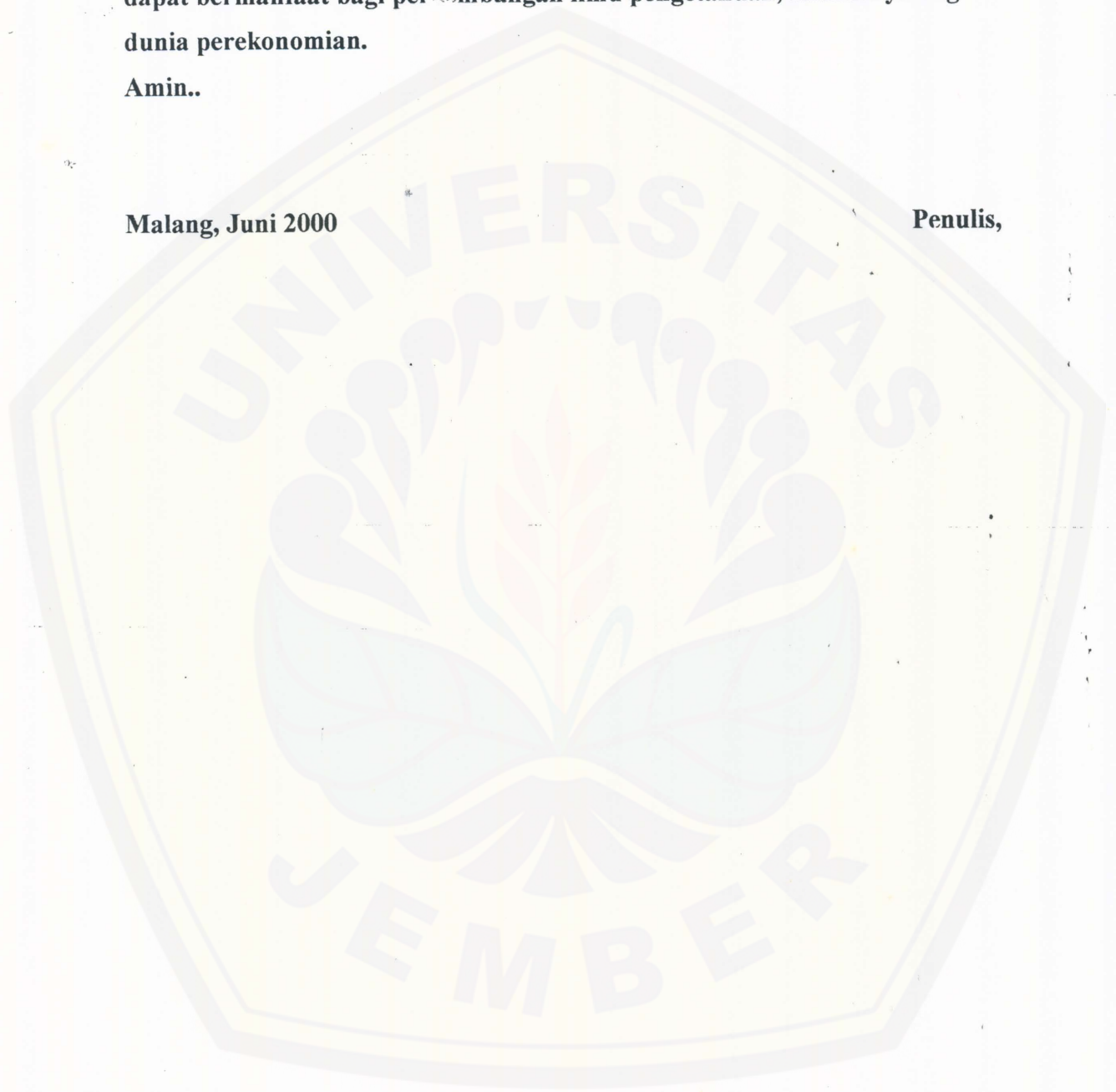
Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan baik dari susunan kata maupun bahasanya, maka dari itu kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan.

Akhirul kalam, penulis mengharapkan semoga laporan skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya bagi dunia perekonomian.

Amin..

Malang, Juni 2000

Penulis,



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN MOTTO	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	3
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	3
1.4. Hipotesis	4
1.5. Metode Penelitian	4
1.6. Asumsi	8
1.7. Terminologi	9
II. GAMBARAN UMUM	
2.1. Kondisi Sosial	
2.2. Kondisi Ekonomi	12
III. LANDASAN TEORI	15
IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian	22
4.2. Analisis Data	24
4.3. Pembahasan	27
V. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Simpulan	29
5.2. Saran	30
DAFTAR PUSTAKA	31
LAMPIRAN-LAMPIRAN	33

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi dan Sampel Guru Sekolah Dasar Berdasarkan Golongan yang Berdomisili di Kecamatan Blimbing Kodya Malang Tahun 1998	5
2. Jumlah Penduduk dan Persentasenya Berdasar Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Blimbing Kodya Malang Tahun 1998	10
3. Jumlah Angkatan Kerja, Angkatan Kerja Tertampung dan Pencari Kerja di kecamatan Blimbing Kodya Malang Tahun 1998.....	11
4. Tingkat Pendapatan Masyarakat di kecamatan Blimbing Kodya malang Tahun 1998	12
5. Jumlah penduduk menurut Mata Pencaharian di Kecamatan Blimbing Kodya malang Tahun 1998	13
6. Jumlah Guru Sekolah dasar Yang menabung dan Jumlah Tabungan di Kecamatan Blimbing Kodya Malang Tahun 1998	14

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
I.	Jumlah Pendapatan, Jumlah Keluarga dan Besar Tabungan Guru Sekolah Dasar Golongan II Tahun 1998	33
II.	Jumlah Pendapatan, Jumlah Keluarga dan Besar Tabungan Guru Sekolah Dasar Golongan III Tahun 1998	34
III.	Jumlah Pendapatan, Jumlah Keluarga dan Besar Tabungan Guru Sekolah Dasar Golongan IV Tahun 1998	35
IV.	Rata-rata Pendapatan, Rata-rata Anggota Keluarga dan Rata-rata Besar Tabungan Guru Sekolah Dasar Tahun 1998	36
V.	Rata-rata Pendapatan, Rata-rata Anggota Keluarga Dan Rata-rata Besar Tabungan Guru Sekolah Dasar Golongan III	37
VI.	Rata-rata Pendapatan, Rata-rata Anggota Keluarga Dan Rata-rata Besar Tabungan Guru Sekolah Dasar Golongan II, III dan IV	38
VII.	Nama Guru, Jumlah Tabungan, Jumlah Pendapatan dan Jumlah Anggota Keluarga Pada Bulan Desember Tahun 1998	39
VIII.	Analisis Regresi	41

I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara berkembang, mutlak perlu mengadakan pembangunan di segala sektor dan pada semua lapisan masyarakat. Proses pembangunan di samping untuk meningkatkan taraf hidup penduduknya, juga dimaksudkan agar tidak tertinggal dengan kemajuan pembangunan di negara lain, serta untuk memperkecil jurang pemisah dengan negara-negara yang sudah maju. Pembangunan nasional merupakan rangkaian upaya pembangunan berkesinambungan yang meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa dan negara untuk melaksanakan tugas mewujudkan tujuan nasional. Dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945, dinyatakan bahwa salah satu tujuan atau cita-cita bangsa Indonesia adalah untuk mewujudkan kesejahteraan umum. Tujuan nasional tersebut secara rinci dijelaskan dalam Garis-garis Besar haluan Negara tentang tujuan jangka panjang tahap kedua adalah mewujudkan bangsa yang maju dan sejahtera lahir batin. Titik berat pembangunan jangka panjang tahap kedua diletakkan pada bidang ekonomi yang merupakan penggerak utama pembangunan (Dirjen Dikti, 1998:25)

Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang (Sulirno,1990:15). Definisi lain dari pembangunan ekonomi di samping meningkatkan pendapatan riil juga meningkatkan produktivitas (Irawan dan Suparmoko, 1992:5)

Arah pembangunan jangka panjang menurut Garis-garis Besar Haluan Negara, yaitu pembangunan nasional yang memerlukan investasi yang besar yang pelaksanaannya berlandaskan pada kemampuan sendiri, sedangkan bantuan luar negeri harusnya merupakan pelengkap. Berdasarkan sumber modal yang dapat digunakan untuk pembangunan, maka dapat dibedakan sumber modal dalam negeri dan sumber modal luar negeri. Modal yang berasal dari dalam negeri terdiri dari tiga sumber yaitu : tabungan pemerintah, tabungan masyarakat dan tabungan perusahaan. Modal yang berasal dari luar negeri dapat dibedakan dalam

dua jenis yaitu : bantuan luar negeri dan penanaman modal asing (Sukirno, 1990:354-355).

Perbankan sebagai lembaga keuangan diharapkan dapat menggali sumber-sumber pendanaan dalam negeri dengan menjembatani antara masyarakat yang memiliki dana lebih dengan masyarakat yang membutuhkan dana. Seperti yang tertuang dalam Undang-undang Perbankan bahwa “Perbankan mempunyai peran penting serta strategis dalam menyeraskan serta menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan hasil-hasil pembangunan”. Peran yang strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama bank sebagai suatu wahana yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien yang berdasarkan pada demokrasi ekonomi (Bank Indonesia, 1992:31).

Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan maka dilakukan usaha-usaha yang semakin giat dalam menggalakkan gerakan menabung di segenap lapisan masyarakat. Di samping faktor kesadaran akan makna peran serta masyarakat dalam pembangunan, maka besar kecilnya tabungan juga sangat dipengaruhi oleh faktor pendapatan. Bahkan faktor ini merupakan faktor penentu utama dari besar kecilnya tabungan. Semakin tinggi tingkat pendapatan suatu rumah tangga, semakin besar pula jumlah tabungan yang akan dilakukan oleh keluarga tersebut (Sukirno, 1990:352).

Pendapatan perkapita masyarakat merupakan variabel yang penting dalam mempengaruhi tabungan masyarakat. Menurut Sukirno (1990:353-354), tabungan masyarakat mempunyai dua pengertian :

1. Menabung atau disebut tingkat tabungan potensial yaitu kemampuan suatu masyarakat untuk mengerahkan tabungan dalam negeri;
2. Kemampuan untuk menabung atau disebut tingkat tabungan riil suatu masyarakat.

Kemauan untuk menabung riil ditentukan oleh tingkat perkembangan badan-badan keuangan yang ada dan sikap masyarakat terhadap keinginan menabung. Jumlah anggota keluarga yang bekerja dapat meningkatkan pendapatan suatu keluarga. Hal ini disebabkan karena masing-masing keluarga memperoleh pendapatan yang sesuai dengan jasa yang telah dilakukan. Tetapi

pada tingkat pendapatan yang sama, rumah tangga yang anggota keluarganya besar ada kemungkinan tingkat kesejahteraan keluarga lebih rendah, bila dibandingkan dengan kesejahteraan pada rumah tangga yang anggota keluarganya lebih kecil (Karsyono,1991:361).

Untuk daerah Kecamatan Blimbing Kotamadya Malang, guru Sekolah Dasar mempunyai kesadaran yang cukup untuk menabung. Selain menabung di bank-bank terdekat, para guru juga menyimpan uangnya di Koperasi Pegawai Negeri di Kecamatan Blimbing Kodya Malang. Kegiatan menabung dilakukan bersama-sama dengan potong gaji pada tiap awal bulan.

1.2. Perumusan Masalah

Tabungan dapat terkumpul dari sebagian pendapatan masyarakat termasuk di dalamnya tabungan guru Sekolah Dasar, yang tidak digunakan untuk konsumsi. Tabungan ini sangat penting, karena pembangunan nasional memerlukan dana dalam jumlah yang besar. Perbankan dan juga lembaga keuangan lainnya diharapkan dapat menggali sumber-sumber pendanaan di dalam negeri dengan menjembatani antara masyarakat yang memiliki dana yang lebih dengan masyarakat yang membutuhkan dana. Di sini jelas perbankan memegang peranan penting dalam mendukung peran aktif masyarakat dalam pembangunan. Melihat pada kemampuan menabung para guru Sekolah Dasar yang tidak sama, sehingga sangatlah menarik untuk diteliti seberapa besar pengaruh pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap besarnya tabungan guru Sekolah Dasar di Kecamatan Blimbing Kodya Malang baik secara individu maupun bersama-sama ?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Besarnya pengaruh pendapatan terhadap besarnya tabungan guru Sekolah Dasar secara individual;
2. Besarnya pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap besarnya tabungan guru Sekolah Dasar secara individual;

3. Besarnya pengaruh pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap besarnya tabungan guru Sekolah Dasar secara bersama-sama.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai :

1. Sumbangan pemikiran bagi dunia perbankan dalam menyusun kerangka kebijakan di masa yang akan datang, khususnya mengenai penyerapan dana masyarakat melalui tabungan ;
2. Bahan informasi bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian dalam masalah yang sama.

1.4. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan adalah :

1. Pendapatan berpengaruh nyata terhadap besarnya tabungan guru secara individual ;
2. Jumlah anggota keluarga berpengaruh nyata terhadap besarnya tabungan guru secara individual ;
3. Pendapatan dan jumlah anggota keluarga berpengaruh nyata terhadap besarnya tabungan guru secara bersama-sama.

1.5. Metode Penelitian

1.5.1. Daerah Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan di Kecamatan Blimbing Kodya Malang. Obyek penelitian adalah guru Sekolah Dasar yang ada di wilayah tersebut (khususnya golongan II, III, dan IV). Sebagian besar guru Sekolah Dasar yang ada mempunyai tabungan di lembaga keuangan baik berupa lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan bukan bank.

1.5.2. Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah guru Sekolah Dasar golongan II, III, dan IV di Kecamatan Blimbing Kodya Malang. Pengambilan sampel dilakukan sebesar 10% dari keseluruhan populasi yang ada (Mantra, 1991:251).

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Proportional Stratified Random Sampling, yaitu pengambilan random pada masing-masing golongan dilakukan secara random. Keadaan populasi dan jumlah sampel yang diambil dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 : Populasi dan Sampel Guru sekolah Dasar Berdasarkan Golongan yang Berdomisili di Kecamatan Blimbing Kodya Malang Tahun 1998

Golongan	Populasi (Jiwa)	Sampel (Jiwa)
II	121	12
III	225	23
IV	6	1
<i>Jumlah</i>	352	36

Sumber : Kantor Ranting Dinas DEPDIKBUD Kec. Blimbing Kodya Malang, Desember 1998

1.5.3. Jenis dan Metode Pengumpulan data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data yang langsung dikumpulkan dari lapangan (obyek penelitian) sesuai dengan variabel yang diteliti. Yaitu tentang tabungan guru Sekolah Dasar, dengan menggunakan tehnik interview dan observasi data yang kemudian diolah.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari studi kepustakaan dengan cara membaca hasil penelitian orang lain terdahulu dan studi literatur (kajian teori-teori).

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Merupakan cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dengan menggunakan alat-alat untuk menangkap fakta-fakta- dan mencari apa yang terdapat dalam obyek penelitian.

2. Wawancara

Merupakan cara pengumpulan data melalui tanya jawab langsung dengan orang-orang yang dianggap penting untuk mendapatkan keterangan yang diperlukan, sehingga memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Kuesioner

Merupakan pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan yang dijawab oleh responden. Dalam penelitian ini bertindak sebagai responden adalah para guru Sekolah dasar di Kecamatan Blimbing Kodya Malang.

1.5.4. Metode Analisis Data

Untuk mengetahui besarnya pengaruh pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap besarnya tabungan guru Sekolah Dasar, digunakan rumus Analisa Regresi Berganda (Sulistyo, 1993:216) :

$$Y_i = B_0 + B_1 X_1 + B_2 X_2 + E$$

Karena penelitian ini menggunakan teknik sampling, maka digunakan pendekatan regresi sampel sebagai berikut (Sulistyo, 1993:217) :

$$Y_i = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

Keterangan :

Y_i = rata-rata besarnya tabungan guru Sekolah Dasar per bulan (Rp) ;

b_0 = rata-rata besarnya tabungan pada saat pendapatan dan jumlah anggota keluarga sama dengan nol (tabungan minimum) ;

b_1 = perubahan besarnya tabungan, akibat perubahan pendapatan ;

b_2 = perubahan besarnya tabungan, akibat perubahan jumlah anggota keluarga ;

x_1 = rata-rata besarnya pendapatan per bulan (Rp) ;

x_2 = rata-rata besarnya jumlah anggota keluarga (jiwa).

Untuk menguji adanya pengaruh secara individu variabel bebas (pendapatan dan jumlah anggota keluarga) terhadap variabel terikat (tabungan) digunakan uji T (Supranto, 1991:252) :

$$t = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan :

S_{b_i} = standar deviasi dari b_i

b_i = koefisien regresi

Untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh yang nyata antara variabel x_1 dan x_2 secara individu (parsial) terhadap variabel Y maka digunakan :

Rumusan Hipotesis :

$H_0 : b_1 = 0 ; b_2 = 0$

$H_1 : b_1 \neq 0 ; b_2 \neq 0$

Kriteria Pengujian :

1. Apabila t hitung $>$ t tabel, H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga berpengaruh yang nyata antara variabel x_1 dan x_2 secara individu terhadap variabel Y;
2. Apabila t hitung \leq t tabel, H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga tidak ada pengaruh yang nyata antara variabel x_1 dan x_2 secara individu terhadap variabel Y.

Untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh yang nyata antara variabel x_1 dan x_2 secara bersama-sama terhadap variabel Y maka digunakan :

Rumusan Hipotesis :

$$H_0 : b_1 = b_2 = 0$$

$$H_1 : b_1 \neq b_2 \neq 0$$

Kriteria Pengujian :

1. Apabila f hitung $>$ f tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh yang nyata antara x_1 dan x_2 secara bersama-sama terhadap variabel Y ;
2. Apabila f hitung \leq f tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak ada pengaruh yang nyata antara x_1 dan x_2 secara bersama-sama terhadap variabel Y .

Untuk menguji adanya pengaruh secara bersama-sama variabel bebas (pendapatan dan jumlah anggota keluarga) terhadap besarnya variabel terikat (tabungan) guru Sekolah Dasar digunakan uji f (Supranto, 1991:268) :

$$F = \frac{R^2 / (K - 1)}{(1 - R^2) / (N - K)}$$

Keterangan :

N = jumlah sampel

K = banyaknya variabel

R^2 = koefisien determinasi berganda yang dihitung dengan rumus (Supranto, 1991: 206) :

$$R^2 = \frac{b_1 X_1 Y_i + b_2 X_2 Y_i}{Y_i}$$

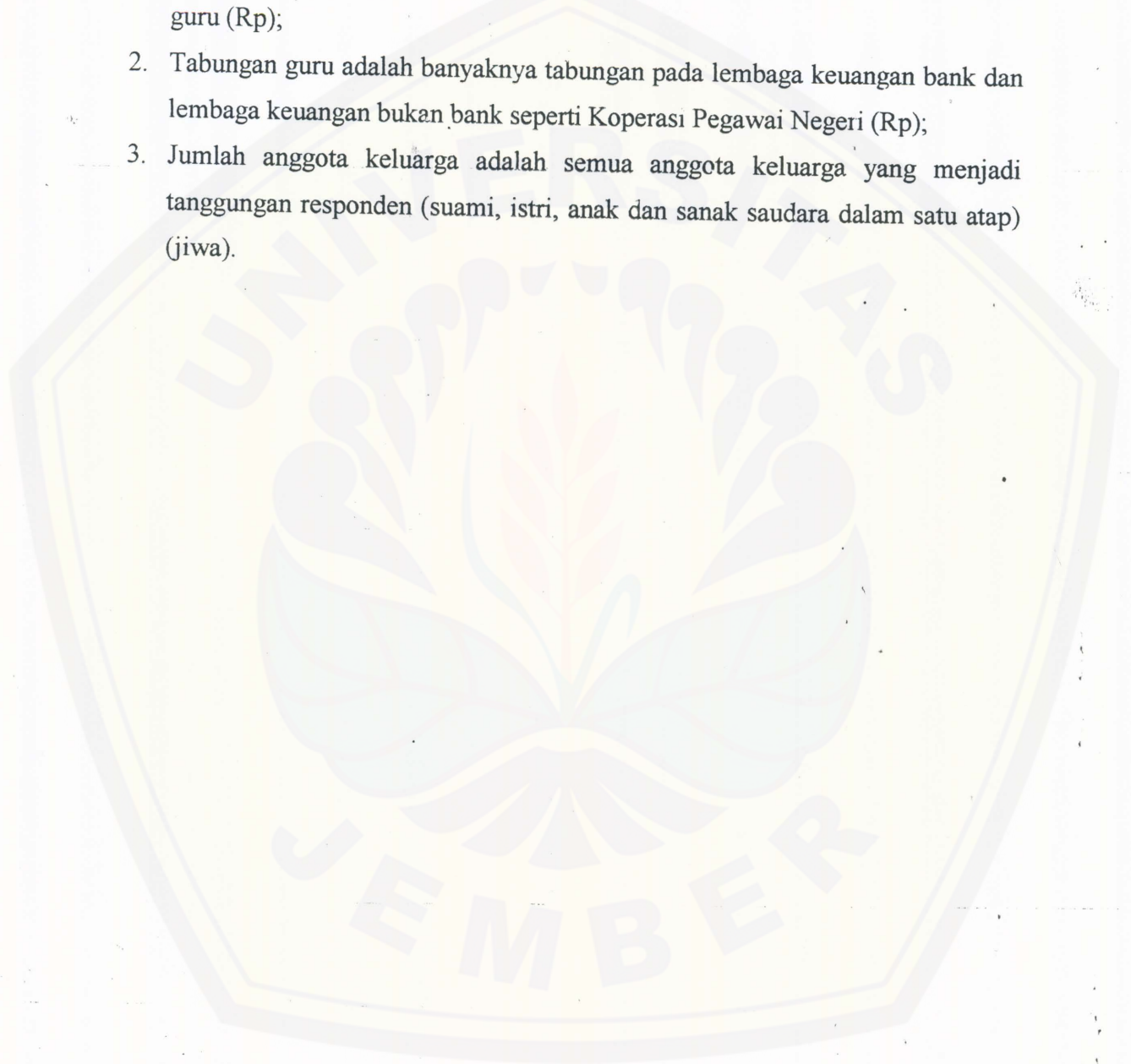
1.6. Asumsi

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel selain pendapatan dan jumlah anggota keluarga yang mempengaruhi besarnya tabungan seperti, tingkat bunga dan harga umum dianggap tetap.

1.7. Terminologi

Untuk menghindari salah pengertian dan meluasnya permasalahan, secara singkat diberikan penjelasan sebagai berikut :

1. Pendapatan guru adalah segala bentuk balas jasa yang diperoleh sebagai guru Sekolah Dasar (gaji pokok per bulan) ditambah penghasilan selain menjadi guru (Rp);
2. Tabungan guru adalah banyaknya tabungan pada lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank seperti Koperasi Pegawai Negeri (Rp);
3. Jumlah anggota keluarga adalah semua anggota keluarga yang menjadi tanggungan responden (suami, istri, anak dan sanak saudara dalam satu atap) (jiwa).



**II. GAMBARAN UMUM KONDISI SOSIAL EKONOMI
GURU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN BLIMBING
KODYA MALANG**

2.1. Kondisi Sosial

Jumlah kepala keluarga yang ada di Kecamatan Blimbing Kodya Malang selama tahun 1998 sebanyak 25.571 orang, yang apabila dibagi menurut jenis kelamin, terbagi dalam laki-laki : 74.816 orang dan perempuan : 75.539 orang.

Tabel 2 : Jumlah Penduduk dan Persentasenya berdasar Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Blimbing tahun 1998.

Umur	Jenis Kelamin (Jiwa)		Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase
	Laki-laki	Perempuan		
0 – 6	7.541	9.780	17.321	13
7 – 13	6.986	8.412	15.398	12
14 – 20	10.748	12.549	23.297	18
21 – 27	7.032	8.847	15.879	12
28 – 34	18.357	21.115	40.272	31
≥ 56	7.212	3.164	15.376	12

Sumber : Monografi Kantor Kecamatan Blimbing Kodya Malang Desember 1998.

Tabel 2 menunjukkan persentase yang cukup tinggi pada umur antara 25-55 tahun serta persentase terendah pada umur 7-12 tahun dan umur 56-79 tahun. Untuk guru Sekolah Dasar Kecamatan Blimbing Kodya Malang sebanyak 352 orang, dengan pembagian menurut jenis kelamin, untuk laki-laki : 170 orang dan perempuan : 182 orang, yang rata-rata masuk pada umur 25-55 tahun.

Tabel 3 : Jumlah Angkatan Kerja, Angkatan Kerja Tertampung dan Pencari Kerja di Kecamatan Blimbing Kodya Malang tahun 1998 (dalam jiwa).

Bulan	Angkatan Kerja	AngkatanKerja Tertampung	Pencari Kerja
Januari	3.120	2.179	941
Februari	2.779	1.812	967
Maret	2.770	1.645	1.125
April	3.015	1.699	1.316
Mei	3.212	2.020	1.192
Juni	3.101	1.781	1.320
Juli	2.932	2.301	631
Agustus	2.765	2.466	299
September	2.887	2.371	516
Oktober	2.641	2.501	140
November	2.321	1.933	388
Desember	3.415	1.875	1.540

Sumber : Monografi Kantor Kecamatan Blimbing Kodya Malang, Desember 1998.

Tabel 3 menunjukkan bahwa pencari kerja terbanyak yaitu pada akhir tahun (bulan Desember) sebanyak 1.540 orang. Hal tersebut dikarenakan dalam bulan Desember jumlah pencari kerja semakin banyak, sedangkan peluang kerja kurang mencukupi. Banyak perusahaan-perusahaan menghentikan operasi usahanya, dengan alasan harga bahan baku yang semakin membengkak (krisis moneter). Melihat pada kondisi ini, maka pada bulan Desember terjadi pembengkakan jumlah pengangguran di Kecamatan Blimbing Kodya Malang pada tahun 1998.

Untuk angkatan kerja tertampung, terbanyak pada bulan Oktober, yaitu 2.501 orang. Keadaan tersebut didukung dengan tumbuhnya beberapa perusahaan rumah tangga yang dapat menyerap para pencari kerja. Termasuk di dalamnya usaha kerajinan bambu, perbengkelan, perusahaan pembibitan dan pembesaran ayam Arab dan lain sebagainya.

2.2. Kondisi Ekonomi

Keadaan Ekonomi masyarakat di Kecamatan Blimbing Kodya Malang dapat dikatakan stabil, sehingga mendorong tingkat tambahan pendapatan bersih masyarakat terutama dari sektor jasa cukup tinggi, yaitu sebesar Rp. 249.958.256.000 dibandingkan dengan sektor lain seperti tanaman pangan, industri, transportasi dan lain-lain yang dapat dilihat pada tabel 4.

Keadaan yang demikian ini disebabkan karena banyak dari masyarakat yang beranggapan bahwa di sektor jasa sangat mudah untuk mendapatkan uang dengan resiko kerugian yang cukup kecil dan membutuhkan permodalan yang relatif sedikit, bila dibandingkan dengan sektor lainnya.

Tabel 4 : Tingkat Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Blimbing Kodya Malang Tahun 1998 (dalam rupiah)

No	Sektor	Nilai Tambah (Bruto)	Depresiasi	Nilai Tambah (Netto)
1.	TanamanPangan	856.654.000	51.399.240	805.254.760
2.	Kehutanan	107.272.000	6.436.320	100.835.680
3.	Peternakan	180.691.500	40.841.490	169.850.010
4.	Industri	779.639.000	46.778.340	732.860.660
5.	Transportasi	38.872.674.000	232.360.000	36.540.314.000
6.	Jasa	250.108.325.000	15.006.499.000	249.958.256.000
	Jumlah	290.905.251.000	17.454.315.090	273.450.936.450

Sumber : Monografi Kantor Kecamatan Blimbing Kodya Malang, Desember 1998

Nilai tambah pendapatan bersih yang terendah pada sektor kehutanan, dikarenakan di Kecamatan Blimbing area hutan tidak terlalu luas dan itupun merupakan hutanbuatan. Pendapatan bersih tertinggi pada sektor jasa, dikarenakan perputaran uang relatif mudah, dimana masyarakat lebih banyak memilih profesi pada sektor ini. Sehingga keuangan dari sektor jasa dapat terakumulasi dengan cepat. Melihat pada kondisi yang demikian, maka pemerintah daerah setempat semakin mendukung program-program pada sektor ini dengan penyediaan berbagai sarana dan prasarana.



Tabel 5 : Jumlah Penduduk Usia kerja yang Bekerja Menurut Mata Pencapaian di Kecamatan Blimbing Kodya Malang Tahun 1998

No.	Mata Pencapaian	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1.	Bertani	5.687	11,0
2.	Pengusaha sedang	1.303	2,5
3.	Pengrajin	351	0,6
4.	Buruh industri	1.543	2,9
5.	Pedagang	15.203	29,0
6.	Pengangkutan	1.125	2,1
7.	Pegawai Negeri Sipil	11.703	22,0
8.	A B R I	8.305	16,0

Sumber : Monografi Kantor Kecamatan Blimbing Kodya Malang, Desember 1998.

Melihat pada tabel 5 (Monografi Kecamatan Blimbing) dapat diambil suatu gambaran bahwa jumlah Pegawai Negeri Sipil sebanyak 11.703 jiwa menduduki urutan yang kedua setelah jumlah orang yang bekerja sebagai pedagang yaitu sebanyak 15.203, dijelaskan di dalam buku monografi Kantor kecamatan blimbing kodya Malang bahwa tingginya profesi sebagai pedagang yang bersumber pada mayoritas masyarakat yang berpendapat bahwa mencari sumber ekonomi yang relatif lebih cepat adalah pada sektor perdagangan. Dalam artian lain, jumlah Pegawai Negeri Sipil sebesar 22% dan jumlah pedagang sebesar 29% dari jumlah mata pencapaian yang ada di Kecamatan Blimbing Kodya Malang pada tahun 1998. Persentase di bawah Pegawai Negeri Sipil adalah ABRI sebesar 16%, data tersebut didukung dengan adanya pangkalan militer Angkatan Darat dan Angkatan Udara yang ada di kota Malang. Sedangkan persentase terendah berada pada masyarakat yang mempunyai mata pencapaian sebagai pengrajin, yaitu sebesar 0,6%.

Tabel 6 : Jumlah Guru Sekolah Dasar Yang Menabung dan Jumlah Tabungan Di Kecamatan Blimbing Kodya Malang Tahun 1998

Bulan	Jumlah Guru (Jiwa)	Jumlah Tabungan (Rp)
Januari	157	1.700.000
Pebruari	186	2.002.000
Maret	198	2.100.000
April	260	2.788.000
Mei	230	2.401.000
Juni	245	2.500.000
Juli	242	2.305.000
Agustus	251	2.440.000
September	301	2.955.000
Oktober	215	1.988.000
November	322	2.904.000
Desember	310	2.975.000

Sumber : Laporan Tahunan Kantor Ranting Dinas R dan K Kecamatan Blimbing Kodya Malang, Desember 1998.

Melihat pada tabel 6, dapat dinyatakan adanya jumlah guru Sekolah Dasar yang menabung pada bulan Januari tidak sama dengan jumlah guru Sekolah Dasar yang menabung pada bulan Pebruari dan seterusnya, dikarenakan pada bulan Januari ada beberapa guru Sekolah dasar yang habis masa kerjanya atau pensiun dan bisa juga belum adanya penambahan guru Sekolah Dasar pada sekolah-sekolah tertentu, serta belum adanya minat dari guru Sekolah Dasar untuk menabung.

III. LANDASAN TEORI

Pada dasarnya suatu rumah tangga dapat melakukan salah satu dari dua hal terhadap pendapatan yang siap dibelanjakan yaitu untuk konsumsi dan tabungan. Masyarakat yang berpenghasilan tinggi pendapatannya lebih besar dari konsumsi, maka kelebihan pendapatan tersebut akan dimasukkan sebagai tabungan atau saving (Samuelson dan Nordhaus, 1992:160).

Tabungan masyarakat dapat dibedakan menjadi tabungan sukarela (Voluntary saving) dan tabungan paksa (Forced saving). Untuk tabungan sukarela apabila diorganisasikan dapat berwujud Tabanas, Premi Asuransi, deposito berjangka dan sebagainya. Biasanya dana dalam bentuk ini dikelola oleh lembaga keuangan untuk dipinjamkan kepada para investor dalam melakukan usahanya guna peningkatan produksi atau pendapatan. Tabungan paksa dapat berwujud pengenaan pajak oleh pemerintah yang mengakibatkan masyarakat mau tidak mau harus mengurangi konsumsinya karena berkurangnya pendapatan, akibat pengenaan pajak tersebut (Irawan dan Suparmoko, 1995:80).

Dalam kerangka analisis pertumbuhan ekonomi dinyatakan bahwa tabungan adalah fungsi dari pendapatan (Sukirno, 1995:105) yang dirumuskan :

$$S = f(Y)$$

Sukirno selanjutnya menjelaskan bahwa besar tabungan yang dilakukan rumah tangga tergantung dari besar atau kecilnya tingkat pendapatan rumah tangga yang bersangkutan. Makin besar tingkat pendapatan yang diterima suatu rumah tangga, maka makin besar pula jumlah tabungan yang dilakukan rumah tangga tersebut. Ini berarti jumlah pendapatan yang diterima rumah tangga menjadi penentu utama dari jumlah tabungan. Pendapatan merupakan faktor terpenting untuk menentukan konsumsi dan tabungan. Pada masyarakat yang berpenghasilan tinggi akan lebih mudah untuk menyisihkan sebagian dari pendapatannya sebagai tabungan. Pada

ini disebut tabungan negatif atau dissaving. Pendapatan yang meningkat dengan cepat, akan cenderung mendorong tabungan ikut terdorong tinggi (Samuelson dan Nordhaus, 1994:125).

Hubungan antara besar pendapatan, konsumsi dan tabungan dari suatu rumah tangga dapat dijelaskan sebagai berikut (Sukirno, 1995: 98 dan 104) :

$$Y_d = C + S$$

$$C = a + b Y_d$$

$$\text{Maka } S = -a + (1-b) Y_d$$

Dimana :

S = besar tabungan;

Y_d = pendapatan yang siap dibelanjakan;

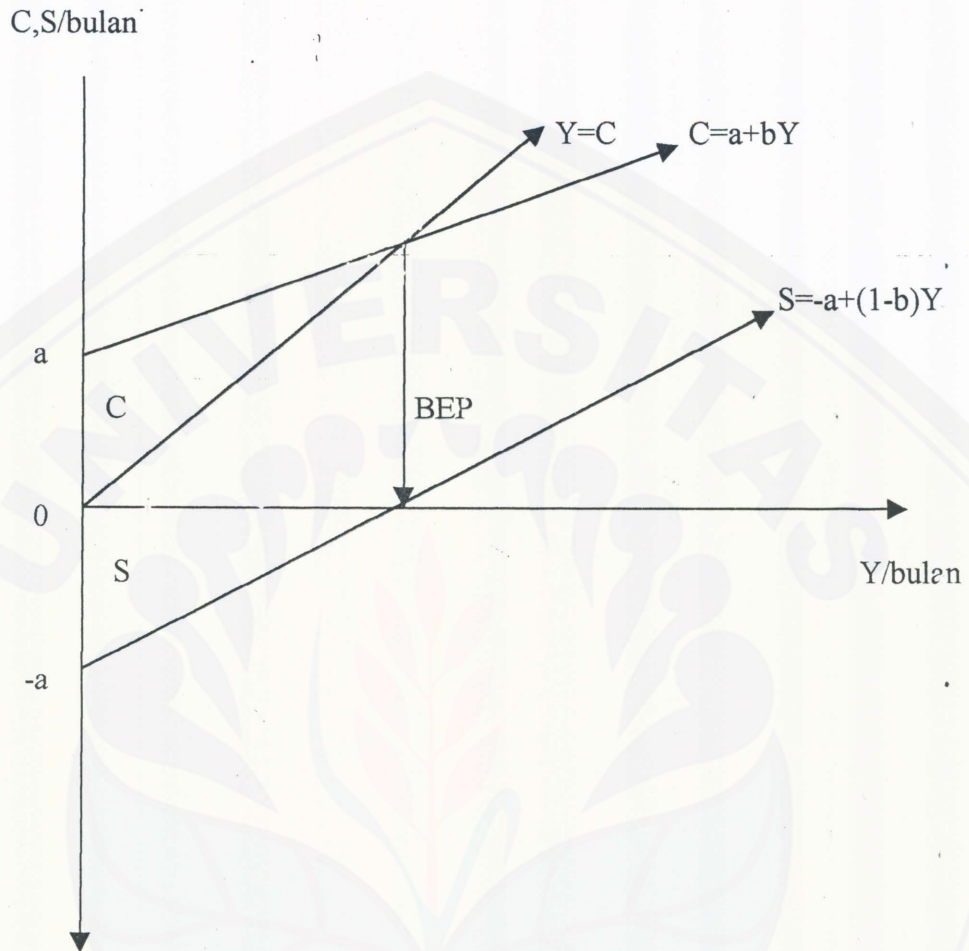
C = pengeluaran atau konsumsi;

-a = besar tabungan pada saat pendapatan sama dengan nol;

b = MPC (Marginal Propensity to Consume);

(1-b) = MPS (Marginal Propensity to Save).

Hubungan antara pendapatan, konsumsi dan tabungan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar yang menunjukkan fungsi konsumsi dan fungsi tabungan dari sebuah rumah tangga (Soediyono, 1992 : 48).



Gambar : Fungsi Konsumsi dan Fungsi Tabungan

Sumber : Soediyono, 1992

Sumbu mendatar menggambarkan pendapatan dan sumbu tegak menggambarkan jumlah konsumsi. Garis yang membentuk sudut 45° dengan sumbu tegak dan sumbu datar menunjukkan keadaan pendapatan rumah tangga sama dengan konsumsi ($Y = C$). Untuk fungsi konsumsi berbentuk garis lurus, fungsi tabungannya pun akan berbentuk garis lurus juga. Untuk fungsi tabungan garis lurus ini, besarnya Average Propensity to Save, berbeda-beda tergantung pada tinggi rendahnya pendapatan. Semakin tinggi tingkat pendapatan, semakin besar pula angka APSnya.

Pada tingkat pendapatan di bawah tingkat pendapatan “break even”, angka APS mempunyai tanda negatif, sebaliknya pada tingkat pendapatan di atas pendapatan “break even”, APS angkanya akan selalu positif. Sehingga yang dimaksud dengan pendapatan break even adalah tingkat pendapatan dimana seluruh pendapatan digunakan untuk konsumsi, hal mana berarti bahwa pada tingkat pendapatan break even besarnya tabungan sama dengan nol.

Fungsi konsumsi rumah tangga ditunjukkan oleh fungsi atau garis konsumsi. Pada saat pendapatan sama dengan nol, konsumsi sebesar nilai OA. Konsumsi rumah tangga sama dengan pendapatannya pada waktu pendapatan sebesar OB. Oleh sebab itu dalam gambar, fungsi konsumsi harus melalui titik A, yaitu suatu titik pada garis $Y = C$ menggambarkan keadaan sebagai berikut : konsumsi = pendapatan = OB, di sebelah kiri dari titik A fungsi konsumsi berada di atas garis $Y = C$. Keadaan ini menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga melebihi pendapatan dan berarti sebagian dari konsumsi dibiayai dengan mengorek tabungan atau berhutang. Di sebelah kanan dari titik A, fungsi konsumsi berada di bawah garis $Y = C$, berarti bahwa sebagian dari pendapatan yang diterima rumah tangga ditabung. Pada tingkat pendapatan, jumlah tabungan atau pengorekan tabungan dapat ditentukan berdasar panjang garis tegak atau fungsi konsumsi dengan garis yang membentuk sudut 45^0 dengan sumbu datar (Sukirno, 1995:102).

Fungsi tabungan (garis S) menggambarkan besar tabungan atau pengorekan tabungan pada berbagai tingkat pendapatan dan dinamakan fungsi tabungan. Fungsi tabungan memotong sumbu datar pada tingkat pendapatan sebesar OB, karena pada tingkat pendapatan itu konsumsi rumah tangga tersebut sama dengan pendapatan. Hal ini berarti bahwa pada pendapatan sebesar OB, tabungan rumah tangga sama dengan nol. Fungsi tabungan itu bermula pada sumbu tegak, yang menunjukkan tabungan sebesar $-a$ (tabungan negatif atau mengorek tabungan) karena meskipun rumah tangga tersebut sama sekali tidak memperoleh pendapatan ia akan tetap melakukan konsumsi sebesar OA (Sukirno, 1995: 103).

Pada saat tingkat pendapatan di bawah tingkat pendapatan break even, angka Average Propensity to Save / APS (perbandingan besar tabungan dengan

pendapatan yang bersangkutan) mempunyai tanda negatif, sebaliknya pada tingkat pendapatan break even di atasnya, APS bertanda positif.

Pada tingkat pendapatan break even dimana seluruh pendapatan digunakan untuk konsumsi, besar tabungan sama dengan nol (Soediyono, 1992:49). Hukum ekonomi menyatakan bahwa pada pendapatan yang rendah hanya akan memungkinkan hasrat untuk menabung dan jumlah tabungan rendah, karena sebagian besar dari pendapatan akan cenderung digunakan untuk tujuan konsumsi (Djojohadikusumo, 1994: 132). Keynes dalam (Boediono, 1993: 40) berpendapat bahwasetiap masyarakat memiliki kebiasaan tertentu mengenai berapa pendapatan yang dibelanjakan untuk konsumsi dan berapa yang ditabung.

Negara dengan tingkat pendapatan tinggi, persentase dari pendapatan yang ditabung tinggi (30% - 40% atau 0,3 - 0,4) dengan kata lain persentase dari yang dibelanjakan relatif rendah (60% - 70%). Negara dengan pendapatan belum tinggi menyisakan sekitar 5% - 10% dari pendapatan untuk ditabung, sisanya sejumlah 90% - 95% untuk dibelanjakan. Dinyatakan (Sukirno, 1995: 96) bahwa di negara sedang berkembang, kecenderungan atau hasrat marginal menabung (marginal propensity to save) lebih meningkat karena adanya pertambahan pendapatan. Sebaliknya kecenderungan marginal untuk konsumsi (marginal propensity to consume) semakin kecil seiring dengan meningkatnya pendapatan (angka MPC dan MPS berada antara 0 - 1). MPC dan MPS keduanya terkait erat karena pada dasarnya pendapatan adalah konsumsi ditambah tabungan ($Y = C + S$). MPS adalah perbandingan antara pertambahan tabungan dengan pertambahan disposable income (pendapatan yang siap untuk dibelanjakan). Untuk mengetahui nilai Marginal Propensity to Save dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{MPS} = \frac{\Delta S}{\Delta Y_d}$$

Dalam teori daur hidup tentang tabungan (saving) diduga bahwa orang akan menabung banyak ketika penghasilannya relatif tinggi dibandingkan dengan penghasilan rata-rata selama hidupnya, dan menggunakan tabungan itu apabila penghasilannya relatif rendah dibandingkan dengan penghasilan rata-rata selama hidupnya. Teori ini secara sederhana menjelaskan bahwa setiap orang akan menabung selama ia bekerja untuk persiapan hari tuanya (Dornbusch dan Fischer, 1993: 242).

Tabungan masyarakat merupakan unsur sumber kapital yang strategis dalam menunjang pembangunan ekonomi suatu negara. Kurang mencukupinya tabungan di dalam negeri untuk investasi merupakan kendala utama bagi perkembangan perekonomian. Pada dasarnya produksi nasional atau pendapatan nasional hanya dapat ditingkatkan dengan mengadakan investasi yang memadai, sedangkan jumlah investasi tergantung besar atau kecilnya tabungan yang dibentuk oleh masyarakat (Prayitno, 1992 : 80).

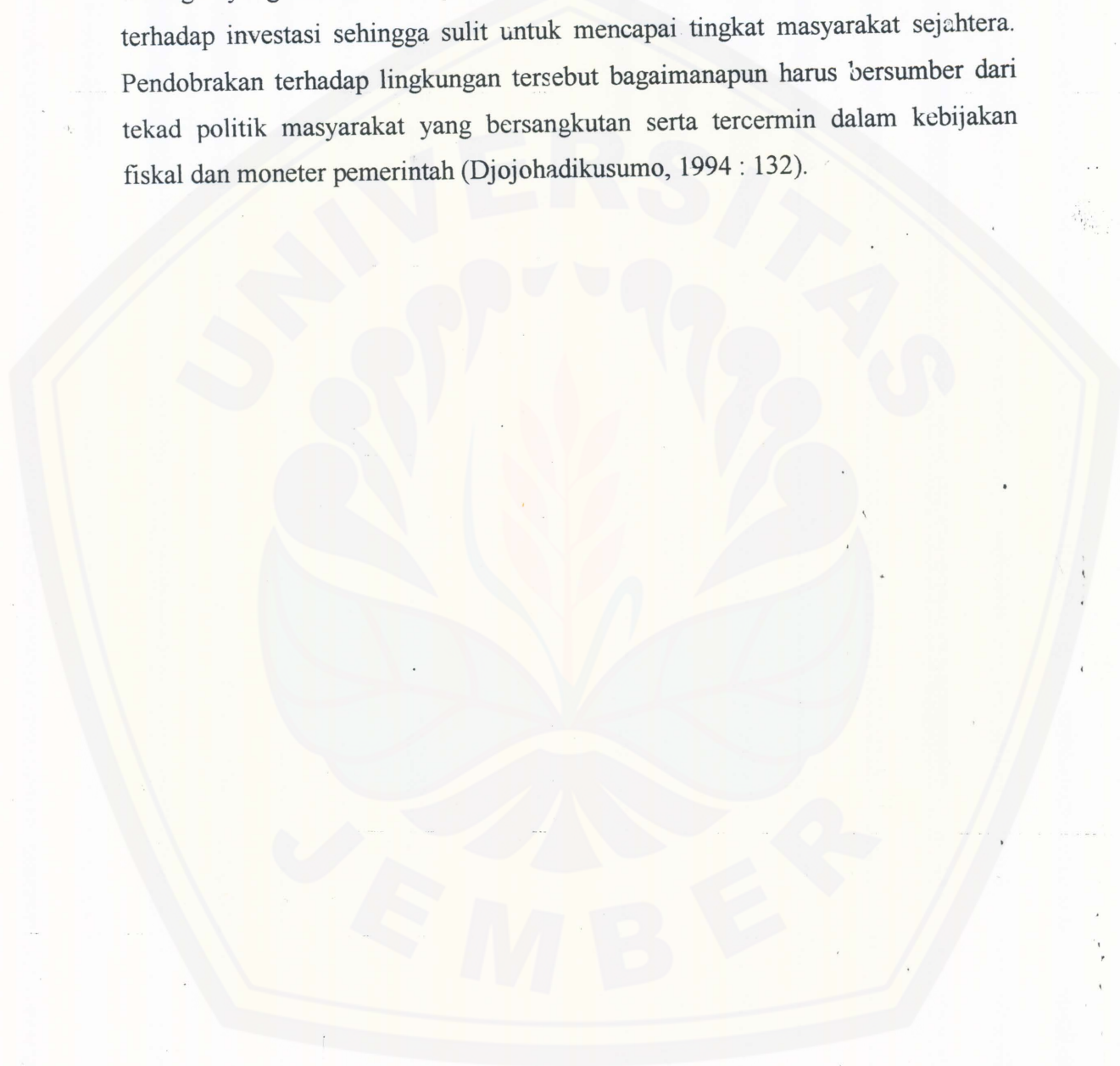
Pendapatan yang relatif rendah di negara sedang berkembang menyebabkan tabungan yang diciptakan masyarakat sedemikian rendah. Rendahnya tingkat tabungan menimbulkan masalah yang serius di negara sedang berkembang. Pada satu pihak, usaha mempercepat pembangunan ekonomi memerlukan modal besar, tetapi di lain pihak kemampuan negara tersebut untuk menyediakan dana bagi keperluan pembangunan sangat terbatas (Sukirno, 1995 : 350).

Pembangunan perekonomian daerah sebagai bagian dari pembangunan nasional merupakan usaha bersama masyarakat dan pemerintah daerah untuk mengembangkan aktivitas ekonomi guna peningkatan pendapatan. Pembangunan ekonomi yang demikian akan berdampak positif untuk meningkatkan tabungan masyarakat. Dengan ini pula maka besar "Gap" atau jurang pemisah antara masyarakat kaya dan masyarakat miskin akan dapat dikurangi (Winardi, 1995 : 105).

Tingkat kehidupan masyarakat yang sejahtera akan tercapai bila masyarakat dapat mencukupi kebutuhan pokok untuk hidup, pendidikan,

kesehatan, jaminan sosial dan kesemuanya tercakup dalam pendapatan (Todaro, 1992 : 124).

Realita tentang stagnasi ekonomi di negara sedang berkembang ditandai oleh pendapatan penduduk yang rendah. Hal yang demikian mengakibatkan tabungan yang terbentuk menjadi rendah. Kenyataan tersebut merupakan kendala terhadap investasi sehingga sulit untuk mencapai tingkat masyarakat sejahtera. Pendobrakan terhadap lingkungan tersebut bagaimanapun harus bersumber dari tekad politik masyarakat yang bersangkutan serta tercermin dalam kebijakan fiskal dan moneter pemerintah (Djojohadikusumo, 1994 : 132).



IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Data yang berhasil dikumpulkan dari para guru Sekolah Dasar meliputi data untuk jumlah pendapatan, jumlah keluarga dan jumlah tabungan selama tahun 1998, yang penjelasannya tercantum di bawah ini :

1. Jumlah Pendapatan

Jumlah pendapatan golongan II untuk 12 orang guru Sekolah Dasar pada tahun 1998 terendah terdapat pada bulan Januari sebesar Rp. 2.755.000, dan tertinggi terdapat pada bulan Agustus sampai dengan bulan Desember. Pada bulan Februari sampai dengan bulan Maret terjadi peningkatan pendapatan dibanding bulan sebelumnya yaitu sebesar Rp. 2.900.000, dikarenakan adanya kenaikan pangkat dari beberapa guru Sekolah Dasar. Demikian juga pada bulan April sampai dengan bulan Juli dan bulan Agustus sampai dengan bulan Desember (lampiran I).

Untuk jumlah pendapatan golongan III dari 23 orang guru Sekolah Dasar terendah pada bulan November dan tertinggi terdapat pada bulan Agustus. Selama bulan Januari sampai dengan bulan Desember terjadi jumlah pendapatan yang naik turun (berfluktuasi), dikarenakan adanya penambahan dan pengurangan pendapatan di luar pendapatan sebagai guru Sekolah Dasar, di samping juga adanya kenaikan pangkat (lampiran II). Sedangkan pada golongan IV, jumlah pendapatan yang terendah terjadi pada bulan Januari sampai dengan bulan Mei, dan tertinggi terjadi pada bulan Juni sampai dengan bulan Desember. Dari survey yang telah dilakukan, diperoleh data bahwa mulai bulan Juni ada kenaikan pangkat dari para guru yang bersangkutan (lampiran III).

Untuk lampiran IV, rata-rata pendapatan pada bulan Januari tercantum Rp. 229.583 yang merupakan hasil dari Rp. 2.755.000 (lampiran 1) dibagi 12 orang guru Sekolah Dasar. Demikian seterusnya sampai dengan bulan Desember dan juga untuk rata-rata pada golongan III pada lampiran V.

Pada rata-rata pendapatan bulan Januari (lampiran VI) diperoleh data sebesar Rp. 281.067 yang merupakan hasil penjumlahan dari Rp. 2.755.000 (lampiran 1), Rp. 6.652.000 (lampiran II) dan Rp. 324.000 (lampiran III) untuk 36 orang guru Sekolah Dasar.

2. Jumlah Keluarga

Untuk jumlah keluarga guru Sekolah Dasar golongan II terendah pada bulan Januari, yaitu sebanyak 50 orang dan tertinggi bulan April sampai dengan bulan Desember sebanyak 53 orang. Pada bulan Februari sampai dengan bulan Maret terjadi pertambahan jumlah keluarga sebanyak satu orang dan mulai bulan April ada pertambahan lagi sebanyak satu orang dan bertahan sampai dengan bulan Desember (lampiran 1). Rata-rata jumlah keluarga untuk golongan II pada bulan Januari, sebanyak empat orang yang merupakan hasil penjumlahan 50 orang (lampiran I), 91 orang (lampiran II) dan empat orang (lampiran III) untuk 12 orang guru Sekolah Dasar (lampiran IV).

Jumlah keluarga untuk golongan III terendah pada bulan Januari sampai dengan bulan Februari sebanyak 91 orang dan tertinggi pada bulan November sampai dengan bulan Desember sebanyak 106 orang. Pada bulan Maret sampai dengan bulan April ada pertambahan jumlah keluarga sebanyak enam orang, dan pada bulan Mei sampai dengan bulan Juni bertambah tiga orang. Untuk bulan Juli bertambah satu orang, bulan Agustus sampai dengan bulan September bertambah tiga orang, bulan Oktober bertambah satu orang dan bulan November sampai dengan bulan Desember bertambah satu orang (lampiran II).

Pada golongan IV jumlah keluarga mulai bulan Januari sampai dengan bulan Desember sebanyak empat orang dikarenakan tidak ada pertambahan dan pengurangan jumlah keluarga selama 12 bulan (lampiran III).

3. Jumlah Tabungan

Besar tabungan untuk guru Sekolah Dasar golongan II terendah pada bulan Januari sebesar Rp. 790.000 dan tertinggi pada bulan September sebesar Rp. 971.500. Besar tabungan berfluktuasi mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember, dikarenakan berkurang dan bertambahnya minat para guru Sekolah Dasar

mengalokasikan uangnya untuk menabung. Sehingga mempengaruhi besar kecilnya jumlah tabungan (lampiran !).

Pada besar tabungan untuk golongan III pada bulan November sebesar Rp. 943.000 dan tertinggi pada bulan Agustus sebesar Rp. 985.00. Seperti halnya pada golongan II, pada golongan III besar tabungan berfluktuasi yang dipengaruhi besar pengeluaran untuk konsumsi dan juga pendapatan yang diterima (lampiran II). Demikian juga pada golongan IV, besar tabungan terendah pada bulan Januari, Mei, November, Desember serta tertinggi pada bulan April dan Oktober sebesar Rp. 40.000 (lampiran III).

Untuk rata-rata tabungan dari 12 orang guru Sekolah Dasar golongan II pada bulan Januari sebesar Rp. 65.833 yang merupakan hasil dari Rp. 790.000 dibagi 12 orang. Demikian selanjutnya, untuk rata-rata tabungan golongan III (lampiran V). Pada rata-rata tabungan untuk golongan II,III dan IV pada bulan Januari sebesar Rp. 45.741 yang merupakan hasil penjumlahan Rp. 65.833 (lampiran IV), Rp. 41.391 (lampiran V) dan Rp. 30.000 (lampiran III) dibagi tiga (golongan kepangkatan).

4.2. Analisis Data

4.2.1. Analisis Regresi

Pengertian modern tentang regresi adalah berkenaan dengan studi ketergantungan dari satu variabel yang disebut variabel terikat pada satu atau lebih variabel bebas yang menerangkan, dengan tujuan untuk memperkirakan dan meramalkan nilai rata-rata dari variabel terikat, apabila nilai variabel bebas yang menerangkan sudah diketahui (Supranto, 1991: 270).

Metode analisis yang digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan analisis regresi linier berganda, karena analisis ini menerangkan ketergantungan satu variabel terhadap variabel lainnya.

Dari perhitungan pada lampiran VIII, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 4904 + 0,03 X_1 + 2852 X_2$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai konstanta $a = 4904$ menunjukkan bahwa tanpa adanya pendapatan dan jumlah anggota keluarga, besar tabungan sebesar Rp. 4904. Hal ini disebabkan karena biaya hidup banyak dibiayai oleh pendapatan yang diperoleh di luar gaji sebagai Pegawai Negeri Sipil, antara lain pendapatan dari hasil pertanian, perdagangan juga pendapatan dari anggota keluarga yang bekerja.
2. Koefisien regresi untuk pendapatan sebesar 0,03. Hal ini berarti bahwa, bila jumlah anggota keluarga tetap, maka setiap kenaikan pendapatan sebesar Rp. 1,00 akan menyebabkan kenaikan tabungan sebesar Rp. 0,03.
3. Koefisien regresi untuk jumlah anggota keluarga sebesar 2852. Hal ini berarti bahwa, bila tidak ada perubahan pendapatan, maka setiap kenaikan jumlah anggota keluarga sebesar satu orang akan menyebabkan penurunan tabungan sebesar Rp. 2852.

4.2.2. Uji Koefisien Regresi

Guna menguji pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel terikat, digunakan uji koefisien regresi parsial atau bersama-sama.

4.2.2.1. Uji Koefisien Regresi Parsial

Guna menguji pengaruh masing-masing koefisien regresi variabel-variabel bebas (pendapatan dan jumlah anggota keluarga) terhadap variabel terikat (tabungan) secara parsial, digunakan uji t.

Dari hasil perhitungan pada lampiran VIII, maka pengujian hipotesis dapat dilaksanakan pada masing-masing variabel (pendapatan dan jumlah anggota keluarga) sebagai berikut :

- a. Pengujian terhadap koefisien regresi pendapatan memberikan hasil bahwa t hitung mempunyai nilai 1,990 dan t tabel yang diperoleh dari tingkat keyakinan 95% mempunyai nilai 1,833. Dengan kata lain t hitung $1,990 > 1,833$, berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh secara nyata dengan besarnya tabungan guru Sekolah Dasar di Kecamatan Blimbing Kodya Malang;
- b. Pengujian terhadap koefisien regresi jumlah anggota keluarga, memberikan hasil bahwa t hitung mempunyai nilai 2,075 dan t tabel yang diperoleh dari tingkat keyakinan 95% mempunyai nilai 1,833. Dengan kata lain t hitung $2,075 > 1,833$. Berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga berpengaruh secara nyata dengan besarnya tabungan guru Sekolah Dasar di Kecamatan Blimbing Kodya Malang.

4.2.2.2. Uji Koefisien Regresi Bersama-sama

Untuk menguji koefisien secara bersama-sama dari variabel bebas (pendapatan dan jumlah anggota keluarga) terhadap variabel terikat (tabungan) guru Sekolah Dasar digunakan Uji F.

Dari hasil perhitungan pada lampiran VIII, dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% atau tingkat kesalahan 5% mempunyai nilai 8,529. Dengan kata lain F hitung $8,529 > 4,26$, berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa besarnya pendapatan dan jumlah anggota keluarga secara bersama-sama berpengaruh secara nyata dengan besarnya tabungan.

4.2.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui sumbangan koefisien regresi yaitu variabel pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap variasi (naik turun) besarnya tabungan guru Sekolah Dasar di Kecamatan Blimbing, digunakan koefisien determinasi (R^2).

Dari hasil perhitungan pada lampiran VIII diperoleh nilai R^2 sebesar 04. Hal ini berarti bahwa sumbangan variabel pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap variasi (naik turun) besarnya tabungan sebesar 40%.

4.3. Pembahasan

Metode analisis yang digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas (pendapatan dan jumlah anggota keluarga) dengan variabel terikat (tabungan) digunakan analisis regresi linier berganda, karena analisis ini menerangkan ketergantungan satu variabel terhadap variabel lainnya.

Dari analisis yang telah dilakukan, telah ditunjukkan bahwa tanpa adanya pendapatan dan jumlah anggota keluarga, besar tabungan Rp. 4904, yang disebabkan karena biaya hidup banyak dibiayai oleh pendapatan yang diperoleh di luar gaji sebagai guru Sekolah Dasar, seperti pendapatan dari hasil pertanian, perdagangan dan juga pendapatan dari anggota keluarga lain yang bekerja.

Apabila jumlah anggota keluarga tetap atau tidak berubah, misal jumlah anggota keluarga pada bulan Januari sebanyak tiga orang dan pada bulan Februari tetap tiga orang, maka setiap kenaikan pendapatan sebesar Rp. 1 akan menyebabkan kenaikan tabungan sebesar Rp. 0,03. Sebaliknya, bila pendapatan tetap atau tidak berubah, misal pendapatan pada bulan Januari Rp. 100.000 dan pada bulan Februari tetap Rp. 100.000, maka setiap kenaikan jumlah anggota keluarga sebesar satu orang akan menyebabkan penurunan tabungan sebesar Rp. 2852.

Untuk melihat pengaruh pendapatan terhadap besar tabungan secara individu, diberikan hasil sebesar 1,990 lebih besar dari 1,833, yang berarti pendapatan berpengaruh secara nyata terhadap besar tabungan guru Sekolah Dasar di Kecamatan Blimbing Kota Malang. Pengaruh tersebut sesuai dengan pendapat Milton Friedman dalam *A Theory Of The Consumption Function* (Teori Fungsi Konsumsi) yang menyatakan bahwa kenaikan atau penurunan pendapatan akan berdampak pada peningkatan atau penurunan tabungan, sedangkan pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap tabungan secara individu ditunjukkan dengan hasil sebesar 2,075 lebih besar

dari 1,833, yang berarti jumlah anggota keluarga berpengaruh secara nyata terhadap besar tabungan guru Sekolah Dasar di Kecamatan Blimbing Kodya Malang.

Pengaruh pendapatan dan jumlah anggota keluarga secara bersama-sama ditunjukkan dengan hasil sebesar 8,529 lebih besar dari 4,26, yang berarti pendapatan dan jumlah anggota keluarga secara bersama-sama berpengaruh secara nyata dengan besarnya tabungan, sedangkan tingkat sumbangan variabel pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap variasi (naik turun) besarnya tabungan guru Sekolah Dasar di Kecamatan Blimbing Kodya Malang selama tahun 1998 sebesar 40 persen, yang berarti bahwa bila pendapatan setelah dikurangi konsumsi mempunyai sisa atau bahkan bertambah, maka alokasi pada tabungan. Tetapi bila pendapatan belum mencukupi untuk konsumsi, maka tidak ada alokasi pada tabungan. Hal ini sesuai dengan hasil skripsi Wahyuningsih tahun 1997 yang berjudul Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Tingkat Tabungan Karyawan Pemda Tingkat II Pacitan, yaitu bahwa pendapatan dan jumlah anggota keluarga karyawan Pemda Tingkat II Pacitan secara bersama-sama ditunjukkan dengan hasil sebesar 7,615 yang lebih besar dari 4,266, yang mempunyai arti bahwa pendapatan dan jumlah anggota keluarga berpengaruh nyata dengan besar tabungan, dan tingkat sumbangan yang diberikan variabel pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap variasi besarnya tabungan karyawan Pemda Tingkat II Pacitan selama tahun 1996 sebesar 35 %, yang mempunyai arti bahwa bila pendapatan dikurangi konsumsi masih ada sisa maka alokasi keuangan pada tabungan, dan sebaliknya bila tidak ada sisa maka tidak ada alokasi pada tabungan.

V SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik simpulan bahwa besarnya tabungan guru Sekolah Dasar di Kecamatan Blimbing Kodya Malang dipengaruhi oleh pendapatan dan jumlah anggota keluarga.

Setelah diuji dengan uji hipotesis, baik secara parsial maupun secara bersama-sama, ternyata diperoleh hasil yang signifikan. Besar pendapatan dan jumlah anggota keluarga dari ketiga golongan guru Sekolah Dasar selama satu tahun (bulan Januari sampai dengan bulan Desember) mengalami kenaikan dan penurunan (berfluktuasi) yang dipengaruhi langsung oleh besar konsumsi yang dikeluarkan. Besar kecilnya konsumsi sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan dan jumlah anggota keluarga yang akan mempengaruhi besar tabungan. Seperti pada bulan Januari, besar tabungan Rp. 2.755.000, jumlah keluarga 50 orang, besar tabungan Rp. 790.000 yang tidak sama besarnya dengan bulan sesudahnya (golongan II). Demikian juga untuk golongan III mengalami perubahan baik dalam jumlah pendapatan maupun jumlah keluarga yang mempengaruhi besar tabungan.

Setelah diuji dengan uji hipotesis, secara parsial memberikan hasil 1,990 dan secara bersama-sama memberikan hasil 8,529. Hal ini berarti bahwa pendapatan dan jumlah anggota keluarga secara nyata berpengaruh dengan besarnya tabungan guru Sekolah Dasar di Kecamatan Blimbing Kodya Malang. Sementara itu, besarnya tabungan guru Sekolah Dasar menunjukkan gejala naik turun selama satu tahun (Januari – Desember) atau berfluktuasi. Seperti pada bulan Januari untuk golongan II, besar tabungan Rp. 790.000 tidak sama besarnya dengan bulan sesudahnya. Untuk golongan III besar tabungan Rp. 952.000 tidak sama dengan bulan sesudahnya.

Sumbangan variabel pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap variasi (naik turun) besarnya tabungan ini adalah sebesar 40 %, seperti nilai yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi, yang berarti bahwa tidak ada variabel lain yang mempengaruhi besar tabungan selain pendapatan dan jumlah anggota keluarga.

5.2. Saran

Saran yang perlu dikemukakan sehubungan dengan usaha untuk meningkatkan tabungan masyarakat pada umumnya, dan guru Sekolah Dasar di Kecamatan Blimbing Kodya Malang pada khususnya, perlu dilakukannya langkah-langkah koordinasi yang lebih baik antara instansi yang terkait dengan masalah ini. Antara Pem,da Dati II Malang sendiri dengan pihak perbankan, guna meningkatkan animo menabung di kalangan guru Sekolah Dasar, misalnya dengan penyuluhan-penyuluhan secara intensif di seluruh wilayah Kodya Malang, disebarkannya brosur-brosur mengenai berbagai jenis tabungan dan fasilitas yang diberikannya yang dihasilkan oleh masing-masing bank, karena dengan demikian akan memperbanyak wawasan informasi mengenai tabungan dan dunia perbankan yang ada. Bila para aparatur negara, yaitu Pegawai Negeri Sipil sudah memiliki kesadaran dan informasi yang memadai mengenai pentingnya tabungan dan perbankan itu sendiri, makasudah seharusnya bila informasi dan pengetahuan yang dimiliki tersebut disebarluaskan terhadap masyarakat luas, menmgingat tugas dan kewajiban guru Sekolah Dasar yang senantiasa berhubungan dengan anak didiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. 1993. **Ekonomi Makro**. Yogyakarta. BPFE-UGM.
- . 1992. **Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank**. Jakarta. BI Press.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1998. **Bahan Penataran dan Referensi Untuk Penataran**. Jakarta. Dirjen Dikti.
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1994. **Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Pembangunan**. Cetakan I. Jakarta. LP3ES.
- Dornbusch, Rudiger, Fischer dan Stanley. 1993. Terjemahan : Mulyadi. **Makro Ekonomi**. Edisi IV. Jakarta. Erlangga.
- Handoko, Hano, DR. 1997. **Manajemen**. Yogyakarta. BPFE-UGM.
- Karsyono, Faisal. 1991. **Prospek Pembangunan ekonomi Pedesaan Indonesia**. Jakarta. Penerbit Yayasan Obor Indonesia.
- Mantra, Bagus, Ida. 1991. **Statistik Terapan**. Yogyakarta. LPFE-UGM.
- Prayitno. 1992. **Ilmu Pengantar Ekonomi Pembangunan**. Edisi I. Yogyakarta. BPFE-UGM.
- Samuelson, P, A dan Nordhaus, W, D,. 1994. Terjemahan : Mulyadi. **Makro Ekonomi**. Edisi XIV. Jakarta. Erlangga.
- Soediyono. 1992. **Ekonomi Makro Pengantar Analisa Pendapatan Nasional**. Edisi IV. Cetakan I. Jakarta. Liberty.
- Soelistyo. 1993. **Ekonomi Statistik**. Jakarta-UI.
- Soeparmoko dan Irawan. 1995. **Ekonomi Pembangunan**. Yogyakarta. BPFE-UGM.

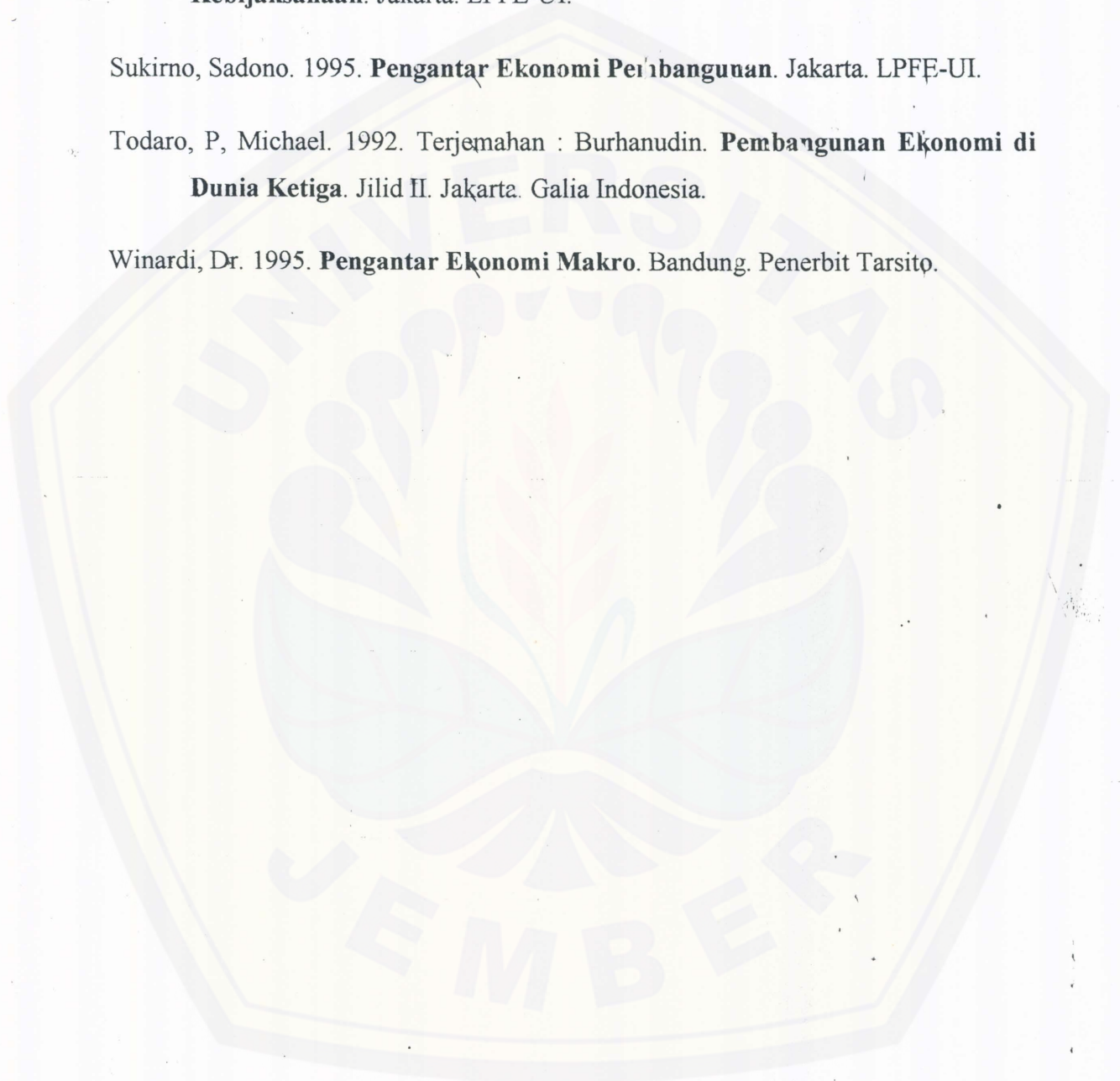
Sukirno, Sadono. 1990. **Pengantar Makro Ekonomi**. Jakarta. LPFE-UI.

Sukirno, Sadono. 1992. **Ekonomi Pembangunan Proses Masalah dan Dasar Kebijakan**. Jakarta. LPFE-UI.

Sukirno, Sadono. 1995. **Pengantar Ekonomi Pembangunan**. Jakarta. LPFE-UI.

Todaro, P, Michael. 1992. Terjemahan : Burhanudin. **Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga**. Jilid II. Jakarta. Galia Indonesia.

Winardi, Dr. 1995. **Pengantar Ekonomi Makro**. Bandung. Penerbit Tarsito.



Lampiran I : Jumlah pendapatan, Jumlah keluarga dan Besarnya Tabungan Guru Sekolah Dasar Golongan II Tahun 1998

Bulan	Pendapatan (Rp)	Jumlah Keluarga (Jiwa)	Besar Tabungan (Rp)
Januari	2.755.000	50	790.000
Februari	2.900.000	51	950.000
Maret	2.900.000	51	950.000
April	2.920.000	53	955.000
Mei	2.920.000	53	951.000
Juni	2.920.000	53	950.000
Juli	2.920.000	53	949.000
Agustus	2.998.000	53	970.000
September	2.998.000	53	971.500
Oktober	2.998.000	53	969.800
November	2.998.000	53	971.000
Desember	2.998.000	53	970.900

Sumber : Data primer diolah

Lampiran II : Jumlah Pendapatan, Jumlah keluarga dan Besar Tabungan Guru Sekolah Dasar Golongan III Tahun 1998

Bulan	Pendapatan (Rp)	Jumlah Keluarga (Jiwa)	Besar Tabungan (Rp)
Januari	6.652.000	91	952.000
Februari	6.600.000	91	950.000
Maret	6.720.000	97	970.000
April	6.554.000	97	955.000
Mei	6.560.000	100	958.000
Juni	6.700.000	100	965.000
Juli	6.700.000	101	967.000
Agustus	6.790.000	104	985.000
September	6.752.000	104	975.000
Oktober	6.731.000	105	974.000
November	6.510.000	106	943.000
Desember	6.543.000	106	956.000

Sumber : Data primer diolah.

Lampiran III : Jumlah pendapatan, Jumlah Keluarga dan Besar Tabungan Guru Sekolah Dasar Golongan IV Tahun 1998

Bulan	Pendapatan (Rp)	Jumlah Keluarga (Jiwa)	Besar Tabungan (Rp)
Januari	324.400	4	30.000
Februari	324.400	4	36.000
Maret	324.400	4	35.000
April	324.400	4	40.000
Mei	324.400	4	30.000
Juni	337.400	4	30.000
Juli	337.400	4	35.000
Agustus	337.400	4	35.000
September	337.400	4	35.000
Oktober	337.400	4	40.000
November	337.400	4	30.000
Desember	337.400	4	30.000

Sumber : Data primer diolah.

Lampiran IV : Jumlah Rata-rata Pendapatan, Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga dan Rata-rata Besar Tabungan Guru Sekolah Dasar Golongan II

Bulan	Rata-rata Pendapatan (Rp)	Rata-rata jumlah Keluarga (Jiwa)	Rata-rata Tabungan (Rp)
Januari	229.583	4,2	65.833
Februari	241.667	4,3	79.166
Maret	241.667	4,3	79.208
April	243.333	4,4	79.583
Mei	243.333	4,4	79.250
Juni	243.333	4,4	79.166
Juli	243.333	4,4	79.125
Agustus	249.833	4,4	80.833
September	249.833	4,4	80.958
Oktober	249.833	4,4	80.816
November	249.833	4,4	80.916
Desember	249.833	4,4	80.908

Sumber : Data lampiran I diolah.

Lampiran V : Jumlah Rata-rata Pendapatan, Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga dan Rata-rata Besar Tabungan Guru Sekolah Dasar Golongan III

Bulan	Rata-rata Pendapatan (Rp)	Rata-rata Jumlah Keluarga (Jiwa)	Rata-rata Tabungan (Rp)
Januari	289.217	4	41.391
Februari	286.957	4	41.304
Maret	292.173	4,2	42.174
April	284.957	4,2	41.521
Mei	285.217	4,3	41.652
Juni	291.304	4,3	41.956.
Juli	291.304	4,4	42.043
Agustus	295.217	5	42.826
September	293.565	5	42.391
Oktober	292.652	5	42.347
November	283.043	5	41.000
Desember	284.047	5	41.565

Sumber : Data lampiran II diolah.

Lampiran VI : Jumlah Rata-rata Pendapatan, Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga dan Rata-rata Besar Tabungan Guru Sekolah Dasar

Bulan	Rata-rata Pendapatan (Rp)	Rata-rata Jumlah Keluarga (Jiwa)	Rata-rata Tabungan (Rp)
Januari	281.067	4	45.741
Februari	284.341	4	52.157
Maret	286.080	4	52.127
April	284.230	4	53.701
Mei	284.317	4	50.270
Juni	290.679	4	50.374
Juli	290.679	4	52.056
Agustus	294.150	4	52.884
September	293.599	4	52.783
Oktober	293.294	4	54.388
November	290.092	4	50.639
Desember	290.570	4	50.824

Sumber : Data lampiran I,II,III diolah.

**Lampiran VII : Nama Guru, Jumlah Tabungan, Jumlah Pendapatan dan
Jumlah Anggota Keluarga Pada Bulan Desember tahun 1998**

Nama Guru	Jumlah Pendapatan (Rp)	Tabungan (Rp)	Jumlah Anggota Keluarga (Jiwa)
Ciptoroso	347.200	25000	3
Moh. Said Ghozali	256.400	25000	4
Astutik	248.500	20000	3
Bambang Saerodji	256.400	25000	3
Drs. Abdul Muis	256.400	20000	3
Dra. Sri Pujiati	330.700	15000	4
Ahmad Soleh	347100	20000	5
Gatot Raharjo	248.500	20000	2
Maksum Mualim	347.200	25000	4
Munawir	264.100	20000	3
Drs. Soewardoro	264.100	20000	2
Djayanti	368.100	15000	3
Drs. Baharudinsyah	225.700	20000	3
Drs. Saiful Arifin	314.900	20000	3
Drs. M. Mulyono	314.900	25000	3
Moh. Subekti	223.000	25000	3
Sutarmono	256.400	20000	4
Budiman	269.400	50000	3

Drs. Bibit Santoso	368.100	20000	5
Abdul Fatah	285.600	25000	4
Moh. Junaedi	337.100	25000	3
Joko Suprayitno	225.700	25000	3
Drs. Choirul Anam	337.800223.000	30000	2
Dra. Rahmayati	248.500	30000	3
Drs. Wahyudi H	330.700	30000	4
Agung Budiono	302.800	27000	2
Ahmad Sulton	311.900	30000	4
Herman Wibowo	266.600	20000	2
Dra. Siti M	347.200	15000	3
Drs. Sutejo	368.100	15000	1
Bambang S	285.000	20000	3
Iis Setyorini	337.100	35000	3
Drs. Nurul I	285.600	25000	4
Drs. Moh Arif	311.900	20000	2
Dra. Luki Herwinda	223.800	30000	3
Halimatusadiah	347.200	5000	2

Sumber : Data Primer.